

PENERAPAN MODEL MANAJEMEN BERBASIS KINERJA DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA

Moh Masnun

Jurusan PGMI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Mohmasnun10@gmail.com

Abstrak : Masih terdapat banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi siswa MI di Indonesia menjadi PR untuk sekolah untuk segera diselesaikan. Penerapan Model Manajemen yang tepat bisa menjadi alternatif solusi untuk permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan prestasi siswa. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, serta staf administrasi di MI yang dipilih dan juga tes hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah 1). Meski memiliki beberapa perbedaan dalam penerapan Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon secara garis besar mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan 2). Penerapan model manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon memberikan dampak yang positif terhadap prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari segi nilai, dimana terjadi kenaikan dari rata-rata nilai, nilai terendah, hingga nilai tertinggi siswa. Adapun dari segi kriteria, terdapat perubahan juga dari awalnya kriteria tergolong ke dalam cukup, sekarang masuk ke dalam kriteria baik.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Kinerja, Madrasah Ibtidaiyah, Prestasi Siswa*

APPLICATION OF THE PERFORMANCE-BASED MANAGEMENT MODEL IN MADRASAH IBTIDAIYAH TO IMPROVE STUDENT ACHIEVEMENT

Abstract : *There are still many problems faced in improving the achievement of MI students in Indonesia which are homework for schools to solve immediately. The application of an appropriate Management Model can be an alternative solution to existing problems. Therefore, this study aims to determine the application of a performance-based management model in Madrasah Ibtidaiyah to improve student achievement. The research method in this research is a qualitative research method with a case study research design. The data collection was carried out through in-depth interviews with the head of the madrasa, teachers, and administrative staff at the selected MI as well as testing student learning outcomes. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive analysis method. The results of this research are 1). Although there are some differences in the implementation of Performance Based Management at Madrasah Ibtidaiyah Cirebon City, in general it includes planning, implementation, evaluation and supervision 2). The application of a performance-based management model at Madrasah Ibtidaiyah Cirebon City has a positive impact on student achievement. This can be seen from the increase in student learning outcomes in terms of grades, where there is an increase from the average score, the lowest score, to the highest student score. As for the criteria, there have also been changes, from the beginning the criteria were classified as sufficient, now they are included in the good criteria.*

Keywords: *Performance Based Management, Madrasah Ibtidaiyah, Student Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemajuan suatu negara. Salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan adalah prestasi siswa. Prestasi siswa bukan hanya mencakup nilai akademik yang tinggi, tetapi juga meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi suatu sistem pendidikan untuk memperhatikan dan meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh.

Meningkatkan prestasi siswa di sekolah merupakan tantangan yang besar bagi para pengambil kebijakan dan para praktisi pendidikan. Hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, seperti faktor internal seperti bakat dan motivasi siswa dan faktor eksternal seperti kualitas guru, lingkungan belajar, dan sistem Pendidikan (Nabillah & Prasetyo Abadi, 2019; Salsabila & Puspitasari, 2020; Syafi'I, dkk, 2018;Jamil, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dan terpadu dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Prestasi siswa juga sangat penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara. Di era globalisasi seperti saat ini, kompetisi antar negara semakin ketat. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif akan lebih unggul dalam memenangkan persaingan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan dan meningkatkan prestasi siswa sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Selain itu, prestasi siswa juga berdampak pada masa depan siswa tersebut. Prestasi siswa yang baik dapat membuka peluang karir dan kesuksesan di masa depan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik berkorelasi positif terhadap kesiapan kerja siswa tersebut (Saputro, dkk. 2018; Rahmawati, dkk. 2020; Gunawan, dkk, 2020; Baiti & Munadi, 2014). Maka dari itu, meningkatkan prestasi siswa di institusi pendidikan akan memberikan dampak positif bagi masa depan siswa tersebut.

Meningkatkan prestasi siswa di MI (Madrasah Ibtidaiyah) juga memiliki peran penting dalam menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkualitas di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri, MI memiliki tanggung jawab untuk mencetak siswa yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dan terintegrasi untuk meningkatkan prestasi siswa di MI.

Namun, pada kenyataannya, masih terdapat banyak permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi siswa MI di Indonesia. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kualitas pengajaran, tidak adanya pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kurangnya sarana dan prasarana pendidikan serta keterbatasan dana juga seringkali menjadi kendala dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Dalam hal ini, madrasah memerlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan prestasi siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah Model Manajemen Berbasis Kinerja pada Kepala Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan beberapa penelitian, Model Manajemen Berbasis Kinerja memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa dan mutu sekolah. Penggunaan Model Manajemen Berbasis Kinerja dapat meningkatkan mutu sekolah dan prestasi belajar siswa (Kasim, dkk. 2019; Suryapriyadi, 2020; Eka Merliana, 2019; Yusuf & A. Rahim, 2023).

Model Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah memiliki keunggulan yang dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan prestasi siswa MI. Dalam model ini, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin, mengelola, dan memonitoring seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah diharapkan mampu mengembangkan

sistem manajemen yang berbasis kinerja guna mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.

Kelebihan dari Model Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah adalah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen, meningkatkan kinerja dan motivasi staf, meningkatkan kualitas pengajaran, serta meningkatkan prestasi siswa. Melalui model ini, kepala madrasah dapat memperoleh informasi yang akurat dan real-time mengenai kinerja madrasah dan siswa, sehingga dapat dengan cepat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat permasalahan.

Model manajemen berbasis kinerja memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi alternatif solusi yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa MI. Berikut adalah beberapa kelebihan dari model manajemen berbasis kinerja:

1. Fokus pada hasil yang diukur secara jelas: Model manajemen berbasis kinerja berfokus pada hasil yang dapat diukur secara jelas dan spesifik. Hal ini memungkinkan kepala madrasah untuk mengidentifikasi sejauh mana prestasi siswa telah meningkat dan menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja siswa.
2. Orientasi pada perbaikan berkelanjutan: Model manajemen berbasis kinerja memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi yang terus-menerus terhadap kinerja siswa dan kepala madrasah. Dalam hal ini, setiap kelemahan atau kekurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara sistematis. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan, sehingga prestasi siswa dapat meningkat secara signifikan.
3. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya: Model manajemen berbasis kinerja membantu kepala madrasah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Dengan mengetahui sumber daya yang dimiliki, kepala madrasah dapat mengembangkan strategi untuk mengalokasikan sumber daya yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dapat membantu mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Dalam keseluruhan, Model manajemen berbasis kinerja adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa MI. Model ini memungkinkan kepala madrasah untuk memfokuskan upaya mereka pada tujuan yang jelas dan merespon dengan cepat setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Dengan penerapan model ini, diharapkan prestasi siswa MI dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Kirk dan Miller, 1986). Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, instropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Denzim & Lincoln, 1994). Metode penelitian kualitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian tentang Penerapan Model Manajemen Berbasis Kinerja pada Kepala Madrasah Ibtidaiyah, karena melibatkan partisipan penelitian langsung dalam proses pengumpulan data dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terperinci mengenai proses penerapan model manajemen tersebut.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan cara berdialog secara langsung dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan Model Manajemen Berbasis

Kinerja pada Kepala Madrasah Ibtidaiyah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan dan interaksi yang terjadi dalam proses penerapan model manajemen tersebut. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan penerapan Model Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara melakukan pengkodean data, pengelompokan data, dan analisis tema untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti, dan untuk membuat kesimpulan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat memahami dan menggali makna secara mendalam dan terperinci, dapat menggali informasi yang tidak muncul dalam penelitian kuantitatif, dan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Namun, metode penelitian kualitatif juga memiliki kelemahan, yaitu sulit untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas karena jumlah partisipan penelitian yang terbatas dan subjektivitas peneliti dalam menginterpretasi data.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, serta staf administrasi di MI yang dipilih. Pengambilan sampel informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan dan relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan panduan kuesioner terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya, dan dilakukan di tempat yang telah disepakati bersama.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di lingkungan madrasah untuk mendapatkan informasi secara visual mengenai kondisi dan proses pembelajaran di madrasah. Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai hal yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, seperti sistem manajemen, metode pembelajaran, kedisiplinan siswa, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul dianalisis secara mendalam dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan hasil analisis data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperkuat keabsahan dan keandalan data yang diperoleh.

Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian dengan mempertimbangkan konteks, kesimpulan, dan rekomendasi yang dapat diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa di madrasah. Laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan dan madrasah dalam pengembangan sistem manajemen yang berbasis kinerja untuk meningkatkan prestasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Penerapan Manajemen Berbasis di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat penerapan yang berbeda – beda dalam Penerapan Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut tergantung dari kebijakan kepala Madrasah Ibtidaiyah dan juga Kebijakan Yayasan dan sekolah. Meski memiliki beberapa perbedaan dalam penerapan Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon secara garis besar mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Berikut adalah pelaksanaan Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, madrasah melakukan perencanaan dengan membuat tujuan dan sasaran yang spesifik, terukur, relevan, dan terukur waktu. Pada tahap perencanaan dalam penerapan model manajemen berbasis kinerja, madrasah harus membuat tujuan dan sasaran yang spesifik, terukur, relevan, dan terukur waktu. Hal ini dilakukan agar kepala madrasah dapat menetapkan arah dan target yang jelas sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja. Selain itu, pada tahap perencanaan juga dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di lingkungan madrasah sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan.

Selanjutnya, setelah tujuan dan sasaran sudah ditetapkan, kepala madrasah perlu membuat rencana kerja yang rinci dan terperinci. Rencana kerja tersebut harus mencakup langkah-langkah yang spesifik, waktu pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, dan indikator keberhasilan yang jelas. Dalam proses perencanaan, kepala madrasah juga harus mempertimbangkan pengalokasian sumber daya secara efektif dan efisien, seperti tenaga kerja, anggaran, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan program-program yang tepat guna untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan tahap perencanaan dengan baik, kepala madrasah dapat memastikan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja siswa berbasis kinerja dapat dilakukan dengan tepat dan efektif.

2. Pelaksanaan

Madrasah perlu membuat rencana kerja yang spesifik dan terukur waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran. Rencana kerja ini harus mencakup aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan, sumber daya yang diperlukan, dan batas waktu untuk menyelesaikan setiap aktivitas. Dengan membuat rencana kerja yang spesifik dan terukur waktu, madrasah dapat memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta dapat memonitor kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

Selanjutnya, madrasah harus melaksanakan rencana kerja dan mengarahkan anggota madrasah untuk bekerja sesuai dengan rencana tersebut. Setiap anggota madrasah harus diberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta diarahkan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Selain itu, kepala madrasah juga perlu memastikan bahwa semua anggota madrasah memahami tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, sehingga mereka dapat bekerja dengan semangat dan motivasi yang tinggi.

Terakhir, madrasah perlu memantau dan mengevaluasi kinerja madrasah secara berkala dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui apakah ada masalah atau hambatan yang menghambat pencapaian tujuan dan sasaran tersebut. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan atau perubahan pada rencana kerja yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu madrasah untuk tetap berada pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, madrasah mengevaluasi kinerja madrasah dan membandingkannya dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya dalam tahap perencanaan. Dengan melakukan evaluasi, madrasah dapat mengetahui sejauh mana kinerja madrasah telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, madrasah juga dapat mengevaluasi apakah rencana kerja yang telah dibuat efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran atau tidak.

Setelah mengevaluasi kinerja, madrasah kemudian mengidentifikasi keberhasilan dan

kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan. Dalam menentukan tindakan perbaikan, madrasah harus mengutamakan tindakan yang tepat dan efektif agar dapat meningkatkan kinerja madrasah.

Terakhir, madrasah mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan yang telah dilakukan dan membuat rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Dalam tahap ini, madrasah harus mengevaluasi apakah tindakan perbaikan yang telah dilakukan efektif atau tidak dan menentukan apakah perlu dilakukan tindakan lebih lanjut. Madrasah juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja di masa depan dan membuat rekomendasi untuk meningkatkan kinerja madrasah di masa depan.

4. Pengawasan

Pada tahap pengawasan, madrasah melakukan pengawasan terhadap proses dan hasil kinerja madrasah untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Dalam hal ini, madrasah melakukan pengawasan yang terus menerus terhadap kinerja guru, staf administrasi, dan siswa, serta mengevaluasi sejauh mana kinerja tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila terdapat masalah atau ketidaksesuaian, maka madrasah akan mengidentifikasinya dan menetapkan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan.

Setelah menetapkan tindakan perbaikan, madrasah memastikan bahwa tindakan tersebut dilaksanakan dengan efektif dan terus memantau kinerja madrasah secara berkala untuk mengetahui apakah tindakan perbaikan tersebut efektif dalam meningkatkan kinerja madrasah. Apabila terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian, maka madrasah akan menetapkan tindakan perbaikan lanjutan yang diperlukan. Dalam hal ini, pengawasan dilakukan secara terus menerus dan madrasah membuat catatan yang detail tentang proses dan hasil pengawasan untuk memudahkan evaluasi dan perbaikan kinerja di masa depan. Dengan demikian, madrasah dapat memastikan bahwa kinerja madrasah tetap terjaga dan terus meningkat seiring dengan waktu.

B. Pengaruh Manajemen Berbasis di Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Manajemen berbasis kinerja yang diterapkan di madrasah ibtidaiyah Kota Cirebon memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penerapan manajemen berbasis kinerja, kepala madrasah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar di madrasah. Dalam perencanaan, kepala madrasah membuat tujuan dan sasaran yang spesifik, terukur, dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga membuat rencana kerja yang spesifik dan terukur waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Dalam pelaksanaan, kepala madrasah mengarahkan anggota madrasah untuk bekerja sesuai dengan rencana tersebut. Madrasah juga melakukan pengawasan terhadap proses dan hasil kinerja madrasah dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dalam penerapan manajemen berbasis kinerja ini, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa di madrasah ibtidaiyah setelah diterapkan manajemen berbasis kinerja. Adanya perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang terukur, pengawasan yang ketat, serta evaluasi dan tindakan perbaikan yang berkesinambungan, membuat madrasah dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi. Berikut adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan manajemen berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon.

Tabel 1. Nilai Tes Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Sebelum Pelaksanaan Model	Setelah Pelaksanaan Model
1	Jumlah Skor	7322	8116
2	Rata-rata Nilai	73,9	81,97
3	Nilai Terendah	57	66
4	Nilai Tertinggi	90	95
5	Kriteria	Cukup	Baik

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pada sebelum pelaksanaan model manajemen berbasis kinerja, rata rata nilai siswa adalah 73,9, akan tetapi setelah diterapkan model manajemen berbasis kinerja terjadi peningkatan menjadi 81,97. Selain itu terjadi peningkatan baik dalam nilai terendah maupun nilai tertinggi. Setelah pada sebelum penerapan model manajemen berbasis kinerja, nilai terendah adalah 57 dan berubah menjadi 66 setelah pelaksanaan. Begitu juga dengan nilai tertinggi dari awalnya 90 berubah menjadi 95. Adapun dari segi kriteria, berubah dari awalnya kriteria tergolong ke dalam cukup, sekarang masuk ke dalam kriteria baik. Terjadinya peningkatan hasil belajar ini membuktikan bahwa penerapan model manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon memberikan dampak yang positif terhadap prestasi siswa. Peningkatan hasil belajar menjadi salah satu bukti dari meningkatnya prestasi siswa di MI Kota Cirebon.

Pembahasan

A. Penerapan Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian, secara garis besar penerapan Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Dalam konteks penerapan manajemen berbasis kinerja di madrasah ibtidaiyah, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang efektif, evaluasi dan pengawasan yang berkala, serta identifikasi dan penyelesaian masalah yang efektif. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa melalui pengelolaan pendidikan yang lebih baik dan efektif.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan komponen kunci manajemen kinerja menurut United States Office of Personnel Management, dalam Sobirin (2014) yang menyatakan bahwa terdapat 5 komponen kunci dalam manajemen kinerja yaitu Planning, Monitoring, Developing, Rating, dan Rewarding. Perbedaan pelaksanaan yang ada hanyalah dari sisi rewarding pada penerapan manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Cirebon. Hal ini bisa menjadi catatan bagi pihak sekolah agar bisa memberikan reward bagi staf, guru dan pelaksana sekolah Ketika target yang ditentukan bisa tercapai dengan baik.

Penerapan manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon juga sudah focus terhadap hal hal yang penting. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon focus terhadap hasil atau capaian akhir berupa peningkatan prestasi siswa, focus terhadap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Selain itu juga focus terhadap pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga pihak eksternal lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sobirin (2014) yang menyatakan bahwa focus dari manajemen kinerja meliputi 8 hal yaitu :

- a. Memberi perhatian terhadap output, outcomes, proses dan input.
- b. Memberi perhatian terhadap perencanaan

- c. Memberi perhatian terhadap pengukuran dan penilaian kinerja
- d. Memberi perhatian terhadap perbaikan berkelanjutan
- e. Memberi perhatian terhadap pertumbuhan berkelanjutan
- f. Memberi perhatian pada komunikasi
- g. Memberi perhatian terhadap para pemangku kepentingan
- h. Memberi perhatian terhadap keadilan dan transparansi

Berdasarkan beberapa hal diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon sudah terlaksana dengan baik dan telah memenuhi kaidah-kaidah teori yang sudah ada.

B. Pengaruh Manajemen Berbasis di Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari segi nilai, dimana terjadi kenaikan dari rata-rata nilai, nilai terendah, hingga nilai tertinggi siswa. Adapun dari segi kriteria, terdapat perubahan juga dari awalnya kriteria tergolong ke dalam cukup, sekarang masuk ke dalam kriteria baik. Terjadinya peningkatan hasil belajar ini membuktikan bahwa penerapan model manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon memberikan dampak yang positif terhadap prestasi siswa. Peningkatan hasil belajar menjadi salah satu bukti dari meningkatnya prestasi siswa di MI Kota Cirebon.

Peningkatan prestasi menjadi salah satu manfaat yang bisa dihasilkan dengan pelaksanaan manajemen berbasis kinerja. Sobirin (2014) menyebutkan beberapa manfaat yang didapatkan dari manajemen berbasis kinerja yaitu :

1. Manajemen kinerja terfokus pada hasil, daripada perilaku dan aktivitas
2. Keselarasan antara aktivitas organisasi dan proses untuk tujuan organisasi
3. Menumbuhkembangkan bangunan sistem secara keseluruhan dan tujuan jangka panjang organisasi
4. Menghasilkan pengukuran yang bermakna

Dengan meningkatnya prestasi siswa, bisa dikatakan manfaat yang pertama dari manajemen kinerja yaitu terfokus pada hasil telah tercapai dalam penelitian ini. Selain itu, manfaat yang ke empat yaitu menghasilkan pengukuran yang bermakna juga bisa terlihat secara gamblang dalam penelitian ini. Sedangkan dua manfaat lainnya meski tidak terlihat dari hasil, akan tetapi terlihat dari proses dan pelaksanaan manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat penerapan yang berbeda – beda dalam Penerapan Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut tergantung dari kebijakan kepala Madrasah Ibtidaiyah dan juga Kebijakan Yayasan dan sekolah. Meski memiliki beberapa perbedaan dalam penerapan Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon secara garis besar mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Berikut adalah pelaksanaan Manajemen Berbasis Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon.

Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pada sebelum pelaksanaan model manajemen berbasis kinerja, rata rata nilai siswa adalah 73,9, akan tetapi setelah diterapkan model manajemen berbasis kinerja terjadi peningkatan menjadi 81,97. Selain itu terjadi peningkatan baik dalam nilai terendah maupun nilai tertinggi. Setelah pada sebelum penerapan model manajemen berbasis kinerja, nilai terendah adalah 57 dan berubah menjadi 66 setelah pelaksanaan. Begitu juga dengan nilai tertinggi dari awalnya 90 berubah menjadi 95. Adapun dari segi kriteria, berubah dari awalnya kriteria tergolong ke dalam cukup, sekarang masuk ke dalam kriteria baik. Terjadinya peningkatan hasil belajar ini membuktikan bahwa penerapan model manajemen berbasis kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon memberikan dampak yang positif terhadap prestasi siswa. Peningkatan hasil belajar menjadi salah satu bukti dari meningkatnya prestasi siswa di MI Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Awaludin Baiti, A.A. & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.4 No 2. Hlm. 164-180
- Denzim, N.K & Lincoln, Y.S. (Eds). 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, C.A.: SAGE Publications Inc.
- Diana Rahmawati, D.U. , Muhtar , Jaryanto (2020). Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri X Surakarta. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 6, No. 1, hlm 27-40.
- Eka Merliana, N.P. (2019). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Hindu Di Era Revolusi Industri. *Jurnal Satya Sastraharing* Vol 3 No 2.
- Gunawan, Dkk. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jmsp (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*. Vol.4 No 2, Hlm. 126-150.
- Jamil, I.M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol 1 No 1, Hlm 1-17.
- Kasim, dkk. (2019). Pengaruh Sistem Manajemen Dan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, Hlm. 108-115.
- Kirk, J & Miller, M.L. 1986. *Realibility and Validity in Qualitative Research*. London: SAGE Publications Inc
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabillah, T dan Abadi, A.P. (2019) Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Salsabila, A. & Pandawa, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Volume 2, Nomor 2. Hlm 278-288.
- Saputro, A.R., Indriayu, M. , Alfarisy, S. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnins Dan Ekonomi*. Vol 4 No 1.
- Sobirin, A. (2014). *Manajemen Kinerja*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Suryapriadi, Y.E. (2020). Manajemen Tenaga Pendidik Berbasis Kinerja Di Sekolah Laboratorium Percontohan (Labschool). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 6, No 2.
- Syafi'i, dkk. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2. Hlm 115-123.
- Yusuf, R. & A.Rahim, A.B. (2018). *Manajemen Berbasis Kinerja Dalam Peningkatan Pelayanan Pendidikan yang Bermutu*. *Foramadiahi*, VOL 10 NO 2.